

Jumlah Rakaat Shalat Sunat Rawatib

Senin, 16-10-2017

Dalam memahami hadits-hadits Nabi saw tentang shalat sunat rawatib, para ulama membaginya kepada *mu'akkad* dan *ghairu mu'akkad*. Dalam menetapkan mana yang termasuk *mu'akkad* dan mana yang termasuk *ghairu mu'akkad* para ulama berbeda pendapat.

Shalat sunat rawatib *mu'akkad* terdiri atas dua atau empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah shalat Maghrib, dua rakaat setelah shalat Isya' dan dua rakaat sebelum shalat Shubuh. Semuanya ada sepuluh atau dua belas rakaat. Dasarnya ialah hadits-hadits sebagai berikut:

Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata: *Aku ingat dari Nabi saw sepuluh rakaat; dua rakaat sebelum shalat Zhuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah shalat Maghrib di rumahnya, dua rakaat setelah shalat Isya' di rumahnya, dan dua rakaat sebelum shalat Shubuh.*" [HR. al-Bukhari, Muslim, dan Imam-imam yang lain].

Artinya: "Diriwayatkan dari 'Aisyah, bahwasanya Nabi saw tidak pernah meninggalkan empat rakaat sebelum shalat Zhuhur dan dua rakaat sebelum shalat Shubuh." [HR. al-Bukhari dan Abu Dawud]. "Diriwayatkan pula dari 'Aisyah, ketika ditanya tentang sebagian shalat sunat Nabi saw, ia berkata: *Beliau shalat sebelum Zhuhur empat rakaat di rumahku kemudian pergi (shalat berjamaah di masjid), lalu beliau kembali ke rumahku dan shalat dua rakaat, kemudian beliau shalat Maghrib dengan orang banyak (di masjid) lalu kembali ke rumahku dan shalat dua rakaat, kemudian beliau shalat Isya' berjamaah (di masjid) lalu masuk rumahku dan shalat dua rakaat.*"

Dari hadits riwayat Aisyiyah tersebut dapat dipahami bahwa Rasulullah saw mengerjakan shalat sunat rawatib di rumah beliau, bukan di masjid. Tentu saja perbuatan Rasulullah saw itu lebih utama, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengerjakan shalat sunat rawatib di masjid. Pada riwayat lain dinyatakan :

Artinya: "Diriwayatkan dari Ummi Habibah, ia berkata: *Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Barangsiapa yang shalat (sunat rawatib) dua belas rakaat dalam sehari semalam, niscaya dibuatkan bagi mereka sebuah rumah di surga.*" [HR. Muslim].

Yang termasuk shalat sunat rawatib *ghairu mu'akkad* ialah:

1. Empat rakaat sebelum shalat Ashar, berdasarkan hadits, yang artinya :

"Diriwayatkan dari Ibnu Umar, diriwayatkan dari Nabi saw, beliau bersabda: *Allah memberi rahmat kepada orang yang mengerjakan shalat empat rakaat sebelum shalat Ashar.*" [HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, dan dinyatakan sebagai hadits hasan, sedangkan Ibnu Hibban menyatakannya *shahih*].

2. Dua rakaat sebelum shalat Maghrib, berdasarkan hadits, yang artinya:

"Diriwayatkan dari Abdullah bin al-Mughaffal, bahwasanya Nabi saw bersabda: *Shalatlah kamu sebelum Maghrib, shalatlah kamu sebelum Maghrib, bersabda pada kali yang ketiga: bagi siapa yang suka. (Ibnu Mughaffal berkata) beliau mengatakan demikian karena beliau khawatir dipandang orang sebagai sunat mu'akkad.*" [HR. al-Bukhari].

3. Empat rakaat setelah shalat Isya', berdasarkan hadits, yang artinya:

"Diriwayatkan dari Zurarah bin Abi Aufa, bahwasanya Aisyah ditanya tentang shalat Rasulullah saw pada malam hari, ia berkata: Rasulullah saw shalat Isya' berjamaah kemudian kembali kepada keluarganya, lalu shalat empat rakaat, kemudian pergi ke tempat tidur dan tidur.'[HR. Abu Dawud].

Sebagian ulama ada yang berpendapat bahwa ada shalat sunat rawatib yang lain, sesuai dengan penilaian mereka terhadap hadits-hadits yang merekajadikan sebagai dasar *hujjah*.

Adapun di dalam Himpunan Putusan Majlis Tarjih Muhammadiyah, dinyatakan bahwa shalat sunat rawatib itu terdiri atas: dua rakaat sebelum Shubuh, dua atau empat rakaat sebelum dan sesudah Zhuhur, dua rakaat sebelum Ashar, dua rakaat sebelum dan sesudah maghrib, dan dua atau empat rakaat sesudah Isya'.

Sumber : <http://www.fatwatarjih.com/2011/10/pakaian-melayat-dan-sunat-rawatib.html?m=1>

Foto: Ilustrasi